

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ditengah pesatnya kemajuan pengetahuan dan teknologi serta informasi, kita harus menjadi manusia yang cerdas, terampil, beriman serta bertaqwa. Karena kalau tidak kita akan terbawa arus globalisasi dan modernisasi. Oleh karena itu, sebagai generasi masa depan, kita harus mempersiapkan untuk memiliki karakter yang mampu bertahan dan bersaing serta mumpuni dalam bidang tertentu. Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan karakter seseorang. Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomer 32 tahun 2013 menyebutkan bahawa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan ini dilakukan baik secara formal maupun non formal dengan suatu standard kompetensi tertentu. kompetensi sendiri diartikan berdasarkan undang-undang ini sebagai seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Peserta Didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.¹

Kurikulum baru tahun 2013 yang sudah disosialisasikan dan sudah diimplementasikan memiliki spirit dasar penguatan pendidikan karakter bagi

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 32 Tahun 2013 Tentang Standard Nasional Pendidikan. Pasal 1

para peserta didik. Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter mulia, dibutuhkan pendidikan Islam yang misi utamanya memanusiakan manusia, yang menjadikan manusia mampu mengemban seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan Allah dan Rasul-Nya yang pada akhirnya akan terwujud insan kamil.² Pendidikan karakter di Indonesia telah digalakkan melalui pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan karakter ini sesuai dengan dasar negara Indonesia, yaitu pancasila. Namun, jika dilihat kondisi masyarakat yang sekarang yang notabene dari “pendidikan karakter berbasis pancasila”, maka outcome yang ada ternyata belum sesuai makna karakter.³

Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai strategi yang sangat besar dalam membentuk karakter religius seseorang. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah. menekankan pada pembentukan hati nurani,

² Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah. 2015. hal. 4.

³ Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. (Jakarta : Grafindo Persada, 2012). hal. 4.

⁴ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat Ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Salah satu misi penting yang diemban Rasulullah saw ke dunia adalah menyempurnakan akhlak. Diantara akhlak mulia yang sering disebut dalam al-Qur'an tercermin dalam sifatsifat kerasulan yang ada pada pribadi Rasulullah saw seperti sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah.⁵

Dalam upaya mencapai Pendidikan Agama Islam berkualitas, harus dimulai dengan guru Pendidikan Agama Islam yang berkualitas. Strategi guru pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter religius pada siswa. Guru sebagai suri tauladan atau panutan bagi siswa-siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang baik pula. Oleh sebab itu di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual. Menurut Zakiyah Darajah Guru pendidikan agama Islam adalah guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.⁶

⁵ Tb. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008). hal. 73.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012). hal. 100.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter penting yang semestinya dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sungguh, inilah hal penting yang semestinya mendapatkan perhatian dalam pendidikan kita. Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi, hal ini semakin dikuatkan dengan mengembangkan karakter yang selanjutnya, yakni berakhlak mulia. Maka, semakin kukuhlah kepribadian dari anak didik berkarakter sebagaimana yang diharapkan.⁷

Berdasarkan observasi awal di SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek bahwa beberapa dari peserta didik masih kurang mencerminkan sikap atau akhlak yang baik. Proses pendidikan karakter di sekolah ini yang dijalankan oleh tenaga pendidik menjadi salah satu objek penelitian peneliti karena melihat kondisi karakter siswa di sekolah ini. Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, lembaga pendidikan atau setiap sekolah semestinya menerapkan 'budaya sekolah' membiasakan karakter yang akan dibentuk. Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Lebih penting lagi, dalam hal ini adalah agar para pendidik hendaknya dapat menjadi suri teladan dalam mengembangkan karakter tersebut. Sungguh, sebagus apa pun karakter yang

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Cet. I;Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). hal. 12.

dibangun dalam lembaga pendidikan apabila tidak ada suri teladan dari para pendidiknya, akan sulit dapat tercapai apa yang telah diharapkan. Atas dasar inilah peneliti bermaksud untuk meneliti permasalahan tentang **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM GANDUSARI KABUPATEN TRENGGALEK”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas, maka masalah utama dalam peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana hambatan strategi guru PAI untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek ?
3. Bagaimana dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui hambatan strategi guru PAI untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui dampak guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang pendidikan terutama alam pendidikan karakter siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai pedoman atau acuan peserta didik dalam mendidik karakter siswa.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan ilmiah bagi sekolah, dalam mengembangkan pendidikan karakter terhadap siswa.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran bagi siswa agar memiliki karakter yang lebih baik lagi.

E. Penegasan Istilah

Batasan istilah di maksud untuk memberi gambaran yang jelas tentang maksud dan judul untuk menghindari kesalah pahaman terhadap masalah yang diteliti. Untuk itu diberi batasan :

1. Strategi

Strategi adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu maksud dan tujuan dengan cara memecahkan persoalan atau masalah sehingga memperoleh jalan keluar atau solusi dari permasalahan tersebut.

2. Guru PAI

Guru PAI adalah orang yang mengajarkan studi agama Islam. Guru PAI juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama Islam secara baik untuk mengajarkan, mengarahkan, membimbing dan mendidik siswa berdasarkan hukum-hukum Islam.

3. Karakter

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.

4. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang taat / patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, tentang pembahasan deskripsi teori, penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, berisi pembahasan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Daftar Pustaka